

Tahsin and Tahfidz Training with Quantum Methods for Students of MAN 1 Subang

**Pelatihan Tahsin dan Tahfidz dengan Metode Quantum untuk Siswa
MAN 1 Subang**

Sofyan Puji Pranata, Khoirul Muhtadin✉, Dedi Kuswandi, Gita Putri

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an As-Syifa, Subang, Indonesia

✉ khoirulmuhtadin@stiq.assyifa.ac.id

Received: 13-06-2024

Revised: 19-06-2024

Accepted: 22-06-2024

ABSTRACT

Tahsin and tahfidz training is best taught to children from an early age. Because children at an early age are more easily formed in terms of their fluency in pronouncing various languages, which are different when someone grows up. This training is more important to carry out immediately in adolescence, especially for students who have not received good training and learning at the previous level. This is what students at MAN 1 Subang experienced. Tahsin and tahfidz training at MAN 1 Subang is carried out using a quantum approach due to limited time and space. The quantum tahsin and tahfidz method is a training approach with material and memorization techniques that are concise, easy to understand and easy to remember and easy for students to practice. This quantum tahsin and tahfidz training was carried out to improve the quality of students' memorization. The results of this training can be concluded that MAN 1 Subang students can find it easier and better in theory and practice in terms of reading and memorizing the Qur'an thanks to the use of the quantum method used during the training.

Keywords: *tahsin training, tahfidz training, quantum methods*

ABSTRAK

Pelatihan tahsin dan tahfidz sangat baik diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini. Sebab anak di usia dini lebih mudah dibentuk dalam hal kefasihannya melafadzkan berbagai Bahasa, berbeda Ketika seseorang sudah beranjak dewasa. Pelatihan ini lebih penting untuk segera dilakukan di usia remaja terutama bagi siswa yang belum mendapatkan pelatihan dan pembelajaran dengan baik di jenjang sebelumnya. Hal inilah yang dialami oleh peserta didik di MAN 1 Subang. Pelatihan tahsin dan tahfidz di MAN 1 Subang dilakukan dengan pendekatan quantum karena keterbatasan waktu dan tempat. Metode quantum tahsin dan tahfidz adalah pendekatan pelatihan dengan materi dan teknik menghafal yang ringkas, mudah dipahami dan mudah diingat serta mudah dipraktikkan oleh siswa-siswi. Pelatihan quantum tahsin dan tahfidz ini dilaksanakan guna meningkatkan kualitas hafalan siswa. Hasil dari pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 1 Subang dapat lebih mudah dan lebih baik secara



teori maupun praktik dalam hal membaca dan menghafal *al-Qur'an* berkat penggunaan metode quantum yang digunakan selama pelatihan.

Kata kunci: pelatihan tahsin, pelatihan tahfidz, metode quantum

PENDAHULUAN

Sekolah madrasah memiliki tuntutan lebih daripada sekolah umum dalam hal kualitas tahsin dan tahfidz *al-Qur'an*. Sebab sekolah madrasah memiliki kurikulum Pendidikan agama yang lebih kuat dan materi keagamaan yang lebih banyak. Hal ini pula yang dirasakan oleh MAN 1 Subang dan keinginannya untuk meningkatkan kualitas tahsin dan tahfidz sejak dini untuk peserta didik mereka. Banyak sekali tantangan dalam rangka perbaikan tahsin jika sasaran sudah berada di usia dewasa.¹

Dalam rangka peningkatan kualitas tahsin dan tahfidz ini perlu untuk diadakan pelatihan dengan metode-metode khusus. Sudah banyak metode pelatihan dan pembelajaran yang yang dikembangkan untuk meningkatkan tahsin dan tahfidz, seperti metode quantum kauny,² fastabiqul khairat,³ tiqui taca tahfidz,⁴ metode quantum⁵ dan lain-lain. Metode-metode tersebut memiliki strategi, waktu dan sasaran tertentu supaya dapat digunakan dengan maksimal.

Pelatihan tahsin dan tahfidz juga sudah banyak dilakukan, seperti pelatihan yang dilaksanakan oleh Abdurrahman di SDIT Ruhul Jadid,⁶ Prabaningtyas di MDA Salman Alfarizi,⁷ dan Yola Idola di desa Embong.⁸ Pelatihan yang mereka laksanakan sama-sama dalam rangka meningkatkan kualitas bacaan peserta didik maupun masyarakat umum. Namun belum ditemukan pelatihan khusus untuk siswa-siswi madrasah khususnya di MAN 1 Subang dengan metode quantum sebagaimana yang penulis laksanakan.

¹ Kurnia Muhajarah and Kun Hayuningtyas, "Peningkatan Kualitas Pengajar Al- Qur'an Melalui Seminar Pembinaan Tahsin Asatidz Lpq Kecamatan Mijen Oleh Badko Lpq Kota Semarang," *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5 (2022): 2073–81.

² Husnul Amin and Yudi Pratama, "Kauny Quantum Memory Method in Memorising Al-Qur'an," *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 9, no. 1 (2022): 16–25, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v9i1.3208>.

³ Engkizar Engkizar et al., "Five Methods of Quran Memorization in Tahfidz House of Fastabiqul Khairat Indonesia," *International Journal of Islamic Studies Higher Education* 1, no. 1 (2022): 54–67, <https://doi.org/10.24036/insight.v1i1.27>.

⁴ Khoiril Muhtadin and Oktaviani Permatasari, "Tiqui Taca Tahfidz: Syarat Quantum Tahfidz Al-Qur'an (QTA) Perspektif Abdurrohman Al-Asy'ari," *IKHTISHAR: Jurnal Pengetahuan Islam* 4, no. 1 (2024): 55–66, <https://doi.org/https://doi.org/10.55062/IJPI.2024.v4i1/396/5>.

⁵ Masagus H.A. Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz (Metode Cepat Dan Mudah Menghafal Al-Qur'an)*, *Quantum Tahfidz (Metode Cepat Dan Mudah Menghafal Al-Qur'an)* (Jakarta: Erlangga, 2015).

⁶ S Abdurrahman and S Suparti, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik (Studi Kasus Di SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang)," *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 4, no. 1 (2023): 41–52.

⁷ Vina Prabaningtyas and Imam Tabroni, "Improving the Ability of Tajwid Science in Reading the Qur'an," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari* 1, no. 8 (2022): 835–46, <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i8.1822>.

⁸ Septina Lisdayanti Yola Idola, Elfahmi Lubis, "Pendampingan Membaca Al-Quran Dengan Tajwid Yang Benar Bagi Masyarakat Desa Embong," *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Mandira Cendikia* 1, no. 2 (2022): 1–7.

Pelatihan yang dilaksanakan di MAN1 Subang ini memiliki tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan ini perlu dilaksanakan untuk mengetahui kondisi sasaran, kebutuhan dan materi yang perlu disiapkan. Sedangkan evaluasi diperlukan untuk menyiapkan tindakan yang diperlukan guna memenuhi kekurangan setelah pelatihan dilaksanakan.⁹

METODE PELAKSANAAN

Metode Perencanaan

Metode perencanaan yang digunakan adalah *placement test*, observasi dan wawancara. Perencanaan disusun sedemikian rupa karena merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu pelatihan dan pembelajaran. Langkah perencanaan dilaksanakan untuk mengetahui kondisi sasaran, lingkungan dan kebutuhan materi secara umum. Sehingga dalam menyampaikan materi dapat ditentukan dengan tepat sesuai yang dibutuhkan oleh sasaran.

Pelaksana melakukan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi lingkungan dan kebiasaan sasaran. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara dengan guru dan pihak yang mengetahui kondisi siswa dalam hal kemampuan tahsin dan tahfidz. Setelah itu, pelaksana melakukan *placement test* atau ujian dasar kepada seluruh siswa melalui platform digital untuk membandingkan data hasil wawancara dan observasi. Hasil dari olah data tersebut kemudian digunakan untuk menentukan materi dan strategi pelatihan yang akan dilaksanakan.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan menggunakan pendekatan pembelajaran interaktif. Dimana pemateri dan audiens saling berinteraksi dalam memberi contoh dan menirukan materi yang disampaikan. Pembelajaran interaktif ini diperlukan karena jumlah sasaran yang sangat banyak sehingga membutuhkan suasana yang asyik dan menarik untuk siswa.¹⁰

Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz adalah metode quantum. Metode quantum tahsin dan tahfidz adalah strategi pembelajaran yang cepat dan tepat dengan sistem belajar yang bervariasi menyesuaikan gaya belajar peserta didik sehingga materi-materi tahsin dan tahfidz dapat dikuasai dengan cepat dan menyenangkan.¹¹

Metode Evaluasi

⁹ Mualim and Dina Madina, "Mensyiarkan Program Tahfidz Dan Tahsin Al- Qur ' an Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat Di Desa Ancaran Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa* 1, no. 2 (2022): 173–80.

¹⁰ Dedy Atmajaya, "Implementasi Augmented Reality Untuk Pembelajaran Interaktif," *ILKOM Jurnal Ilmiah* 9, no. 2 (2017): 227–32, <https://doi.org/10.33096/ilkom.v9i2.143.227-232>.

¹¹ Abdurrohman Al-Asy'ari, *Teori Quantum Tahfiz Al-Qur'an* (Wonosobo: Biti Djaya, 2018). 14

Pelaksanaan evaluasi diperlukan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan dan untuk menemukan kekurangan dalam pelaksanaan pelatihan tersebut.¹²

Pelaksanaan evaluasi pelatihan ini menggunakan uji sampel dari beberapa peserta yang berkenan untuk diuji. Pelaksana memberikan *reward* bagi relawan dari peserta supaya peserta tidak merasa sedang diuji. Pemberian reward juga untuk memotivasi siswa agar lebih semangat dalam memahami dan berusaha menyampaikan kembali materi yang telah disampaikan. Selain itu, pelaksana memberikan ujian *post test* berbasis digital untuk semua peserta pelatihan. Post test ini berisi soal-soal pemahaman materi yang telah disampaikan selama pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan dan Strategi Pelatihan Quantum Tahsin dan Tahfidz

Pelatihan ini menjadikan seluruh siswa-siswi MAN 1 Subang sebagai sasaran. Oleh karena itu diperlukan persiapan dan perencanaan terkait materi, waktu maupun tempat. Jumlah siswa-siswi yang mengikuti pelatihan ini sebanyak 320 siswa. Para pelaksana melakukan *placement test* untuk mengetahui materi yang dibutuhkan oleh siswa-siswi.

Setelah pelaksana melakukan *placement test*, didapatkan hasil bahwa mayoritas siswa mampu membaca *al-Qur'an*. 30 diantaranya adalah siswa yang sedang menghafal dengan rata-rata hafalan 5 juz. Hanya ada 10 siswa dan 5 siswi yang diketahui masih belum lancar membaca dan belum mengenal huruf hija'iyah dengan baik.

Mengetahui kondisi dan jumlah sasaran sedemikian rupa, maka pelaksana mempersiapkan tempat dan waktu sebagai berikut:

1. Tempat untuk pelatihan harus mampu menampung seluruh siswa dengan pengeras suara yang memadai, sehingga tempat yang dipilih adalah ruang aula Kemenag Subang
2. Materi yang disampaikan dibagi menjadi dua, yaitu materi tentang quantum tahsin dan materi tentang quantum tahfidz.
3. Waktu untuk pelatihan dibagi menjadi 2 sesi dalam waktu 2 hari. Hari pertama difokuskan untuk pelatihan tahsin, sementara hari kedua difokuskan untuk pelatihan tahfidz.
4. Seluruh siswa diwajibkan membawa mushaf, buku catatan dan air minum. Dalam pelatihan ini, dosen dan mahasiswa bersinergi dan berbagi tugas. Dosen sebagai tutor dan mahasiswa bertugas mengkondisikan siswa baik ketika pelatihan sedang berlangsung maupun ketika jeda materi.

¹² Dewi Rustiana and Muhammad Anas Ma'arif, "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa," *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (October 5, 2022): 12–24, <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.2>.



Gambar 1. *Persiapan dan Pengkondisian Sasaran*

Pelaksanaan Pelatihan Quantum Tahsin

Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2024. Pada pelaksanaan pelatihan ini, pelaksana memberikan materi tahsin dengan pendekatan quantum. Quantum atau percepatan dalam pelatihan ini memberikan inspirasi kepada tutor atau pelaksana untuk memilih materi tahsin yang paling pokok.

Pada pelaksanaan pelatihan ini, ada tiga materi pokok yang disampaikan oleh pelaksana berdasarkan analisis lapangan. Tiga materi ini diyakini dapat membantu siswa dengan cepat dalam memperbaiki kualitas bacaan *al-Qur'an*-nya. Tiga materi pokok yang disampaikan pada pelaksanaan pelatihan ini adalah:

1. Makharijul Huruf

Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyyah sehingga antar satu huruf dengan uruf yang lain dapat diketahui perbedaannya, pada penyampaian materi ini, pelaksana memberikan contoh yang tentunya tidak hanya dari sisi makhraj saja, melainkan disertai sifat-sifat huruf. Namun, sifat-sifat huruf tidak perlu disampaikan karena akan membebani pikiran siswa dengan istilah-istilah yang banyak.

Pada penyampaian materi ini, siswa dilatih untuk menirukan masing-masing huruf. Sebanyak 26 huruf hijaiyyah dilafadzkan oleh pelaksana dan diikuti oleh seluruh peserta. Huruf-huruf tersebut dilafadzkan dan dicontohkan dengan berbagai kondisi, baik ketika fathah, kasrah, dhammah maupun sukun.

Berikut ini adalah contoh tutorial melafalkan huruf hija'iyah yang disampaikan oleh pelaksana dan diikuti oleh peserta:

أَ / إِيْ / أُوْ / بَأْ / أَوْأْ / أَنْ / أَانَ / مِنَ الْمُؤْنِ / مَمِيئًا / أَنَعًا

aa / ii / uu / ba' / uu-an / ani / aan na / minal mu'ni / ma-ii-an / ani-aa

حَا / حِي / حُو / بَح / حُوْحَا / حِن / حَحْن / مِّنَ الْمُحْنِ / مَحِيْحَا / حَحِيْحَا

baa / hii / huu / bab / huuban / bani / bab na / minal muhni / mahi

2. Nun Sukun dan Tanwin

Pembahasan nun sukun dan tanwin merupakan salah satu materi pokok dalam ilmu tajwid. Pelaksana meyakini bahwa menguasai materi ini dapat menaikkan persentase tahsin bacaan *al-Qur'an* dengan signifikan. Sebab, dalam bacaan *al-Qur'an* banyak sekali ditemukan hukum nun sukun dan tanwin ini.

Pelaksana menyampaikan materi nun sukun dan tanwin terbagi menjadi lima hukum. Hal ini untuk menghindari kerumitan yang akan dialami siswa jika hanya disebutkan empat saja. Lima hukum tersebut adalah:

Pertama; *Idzhar*; yaitu bunyi nun yang jelas dan tidak terpengaruh oleh huruf setelahnya. Hurufnya ada 6 yaitu huruf-huruf yang berasal dari tenggorokan.¹³ Pemateri atau pelaksana menyampaikan alasan mengapa bunyi nun sukun tidak berubah dengan penjelasan bahwa makhras nun dan huruf-huruf di tenggorokan berada jauh, sehingga tidak ada efek yang ditimbulkan oleh huruf-huruf tersebut.

Kedua, *Idgham bi ghunnah*; *idgham* adalah memasukkan atau melebur huruf pertama kepada huruf kedua.¹⁴ Huruf pertama adalah nun sukun atau tanwin. Sementara *bi ghunnah* artinya dengan dengung. Huruf yang menjadikan nun sukun melebur dengan dengung ini ada empat, yaitu *ya'*, *nun*, *mim* dan *waw*.

Ketiga, *Idgham bilaa ghunnah*; *idgham bilaa ghunnah* adalah melebur huruf nun dan tanwin kepada huruf setelahnya tanpa ada dengung.¹⁵ Hanya ada dua huruf dalam hukum ini, yaitu *lam* dan *ra'*.

Keempat, *Ikhfa*; yaitu bacaan nun sukun atau tanwin yang samar-samar terdengar. Hal ini dikarenakan antara bunyi nun sukun dan tanwin ketika bertemu huruf-huruf *ikhfa* memiliki persinggungan yang tidak terlalu signifikan, sehingga bunyi nun sukun tersebut tersamarkan.¹⁶

13 Asriani, Syamsul Rizal Mz, and Ahmad Idhofi, "Pendampingan Tahsin Qira'at Imam Hafs Dalam Membaca Al-Qur'an Untuk Masyarakat Bunar Bogor," *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 6, no. 1 (2023): 257, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.486>.

14 Ismail Ismail et al., "Pembelajaran Tahfidh Juz 'Amma Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (March 22, 2022): 3855–67, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2015>.

15 Zulherman Zulherman, Amirudin Amirudin, and Aslam Aslam, "Pelatihan Baca Al-Qur'an (Tahsin) Bersama Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Kuala Lumpur Malaysia," *Jurnal Abdidias* 2, no. 3 (2021): 545–50, <https://doi.org/10.31004/abdidias.v2i3.320>.

16 Fakhurrozi et al., "The Contribution of Tahsin to Increase Quality of Reading Al-Qur'an," *Al-Arkabii: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 25–38, https://doi.org/10.51590/jpm_assunnah.v2i3.270.

Kelima, *Iqlab*; yaitu bunyi yang secara praktik adalah merubah nun sukun menjadi mim sukun, hal ini dikarenakan penyesuaian nun sukun ketika bertemu dengan huruf ba' yang sama-sama keluar dari dua bibir.¹⁷

3. Mad

Materi terakhir dalam pelatihan tahsin adalah mad. Hal ini dikarenakan banyaknya pembaca *al-Qur'an* terutama siswa siswi MAN 1 Subang yang kurang memperhatikan masalah panjang dan pendeknya bacaan. Adapula yang terlalu memanjangkan mad melebihi batas ketentuan dalam tajwid.

Mad adalah ketentuan panjang pendek dalam membaca *al-Qur'an*. mad terbagi menjadi dua, yaitu mad ashli dan mad far'i. Mad ashli adalah huruf-huruf hijaiyyah yang diikuti huruf mad dengan ketentuan huruf berharakat fathah diikuti alif, huruf berharakat dhammah diikuti waw sukun dan huruf berharakat kasrah diikuti huruf ya' sukun.¹⁸

Sementara mad far'i adalah mad ashli yang bertemu dengan sukun ataupun hamzah. Apabila bertemu hamzah maka panjangnya antara 2 dan 4 harakat. Namun, apabila bertemu sukun maka panjangnya menjadi 6 harakat.¹⁹ Cara penyampaian teori mad yang singkat ini ternyata dapat dipahami oleh mayoritas siswa MAN 1 Subang.

Pelaksanaan Pelatihan Quantum Tahfidz

Pelaksanaan quantum tahfidz berjalan lancar pada hari kedua. Dalam pelaksanaan tersebut dua pematerei saling mengisi untuk memastikan berjalannya interaksi dan menghilangkan kebosanan. Siswa dan siswi terutama yang sudah memiliki pengalaman dalam menghafal ikut membantu teman-teman sejawat dalam menghafal *al-Qur'an*.

Pada pelaksanaan pelatihan ini, pelaksana menyampaikan materi dan ayat pilihan yang digunakan untuk uji coba dalam menghafal dengan teknik cepat. Materi yang disampaikan berisi tentang motivasi menghafal, syarat-syarat dalam menghafal cepat dan teknik-teknik mengingat.

1. Motivasi menghafal

Materi motivasi ini diisi dengan dalil-dalil keutamaan menghafal dan menjaga *al-Qur'an*. Materi-materi ini diambil dari kitab *at-Tibyan* karya Imam An-Nawawi.²⁰ Di antaranya adalah:

17 Asriani, Mz, and Idhofi, "Pendampingan Tahsin Qira'at Imam Hafis Dalam Membaca Al-Qur'an Untuk Masyarakat Bunar Bogor."

18 Muhammad bin Muhammad al- Jazari, *Taqrib An-Nasyr Fi Al-Qira'at Al-'Asyr* (Kairo: Dar al-Hadits, 1996).

19 Khoiril Muhtadin, Mohammad Iqbal Muadzin, and Suhairi, "Teknik Identifikasi Cepat Qira'at 'Asyr (Analisis Infiltrat Al-Qurra' Atau Keunikan Bacaan Imam Dan Rawi)," *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 03, no. 01 (2024): 64–72, <https://doi.org/https://doi.org/10.58363/alfahmu.v3i1.189>.

20 Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan Fii Adab Hamalatil Qur'an. Versi Terjemah: At-Tibyan Adab Penghafal Alquran* (Solo: Al-Qowwam, 2014).

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Sebaik-baik dari kalian adalah yang mau belajar dan mengajarkan al-Qur'an.

Dalam hadis lain Rasulullah bersabda:

اقرأوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه

Bacalah al-Qur'an! karena sesungguhnya ia akan datang di hari kiamat sebagai penolong sahabatnya.

Selain menyampaikan dalil-dalil agama, pemateri juga menceritakan kisah-kisah para penghafal *al-Qur'an* dari kalangan yang terbatas, baik terbatas secara fisik, indra maupun materi. Semua kisah-kisah itu disampaikan dengan nuansa yang mengharukan sehingga siswa-siswi merasa bahwa dirinya mampu untuk menghafal karena posisinya lebih baik daripada orang-orang yang diceritakan oleh pemateri.

Kemudian pemateri juga menyampaikan adab-adab atau etika bagi orang yang hendak menghafal *al-Qur'an*. Etika tersebut merupakan penyesuaian frekuensi jiwa seseorang dengan materi *al-Qur'an* yang agung. Tentunya *kalamullah* yang suci sangat tidak sesuai jika ditempatkan dalam hati yang gelap, oleh karena itu dalam sesi ini banyak sekali materi-materi tentang *taẓkiyah* dan adab.²¹

2. Syarat-syarat menghafal cepat

Penyampaian materi tentang syarat-syarat menghafal cepat ini berdasarkan teknik *tiqui taca* tahfidz yang dikembangkan oleh Dr. Abdurrohman Al-Asy'ari.²² Teknik tersebut diterapkan dan dikembangkan di SMA Takhassus *Al-Qur'an* Wonosobo.²³ Dalam teknik yang dikembangkan tersebut terdapat sembilan syarat yang harus dipenuhi oleh lembaga maupun peserta yang hendak menghafal dengan cepat.²⁴

Sembilan syarat tersebut merupakan kepanjangan dari kata *tiqui taca*, yaitu *tawasul*, intensif, *qana'ah*, *union*, otak kiri, target, antusias, *conditioning*, dan otak kanan. Sembilan hal ini apabila dipenuhi oleh peserta, maka kemungkinan besar akan mampu menghafal dengan cepat dan tepat.²⁵ Sembilan syarat itu merupakan pengembangan dari syarat belajar secara umum yang ada enam, yaitu kecerdasan, antusias, sabar, biaya, guru yang tepat dan waktu yang lama.

3. Teknik-teknik mengingat

21 Khoirul Muhtadin et al., "Thinking Ulumul Qur'an Kh. Muntaha Al-Hafidz, a Study Tahqiqi/Philological and Content Analysis of the Book Abhar Al-Qur'an," *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 2, no. 2 (2023): 203–19, <https://doi.org/10.23917/qist.v2i2.1356>.

22 Abdurrohman Al-Asy'ari, *Tiqui Taca Tahfidz* (Wonosobo: Yayasan Al-Asy'ariyyah, 2017).

23 Abdurrohman Al-Asy'ari, "SUI GENERIS MANAJEMEN APLIKATIF TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS TAKHASSUS AL-QUR'AN," *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 5, no. 2 (December 10, 2022): 154–67, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v5i2.2897>.

24 Khoirul Muhtadin and Oktaviani Permatasari, "Tiqui Taca Tahfidz: Syarat Quantum Tahfidz Al-Qur'an (QTA) Perspektif Abdurrohman Al-Asy'ari," *Iktisar: Jurnal Pengetahuan Islam* 4, no. 1 (May 11, 2024): 55, <https://doi.org/10.55062/IJPI.2024.v4i1/396/5>.

25 Muhtadin and Permatasari.

Pada proses pelatihan, siswa diajari teknik mengingat yang benar. Teknik-teknik ini bertujuan untuk mempercepat dalam memasukkan hafalan dalam memori jangka panjang. Tanpa teknik yang benar, maka mayoritas hafalan hanya akan masuk dalam memori jangka pendek.²⁶

Teknik yang diajarkan diantaranya adalah menggunakan mushaf ukuran sedang dan diletakkan dalam posisi sejajar dengan mata. Teknik ini untuk membuat mata nyaman dan tidak bekerja secara berlebihan sehingga energi dan fokus dapat dicurahkan dalam mengingat.²⁷ Selain itu, siswa diarahkan agar menghafal secara bertahap dan bertarget. Sehingga otak tidak terbebani oleh materi yang belum dihafalkan.

Siswa juga diajak untuk senam otak untuk penyegaran. Teknik ini menjadikan otak selalu segar dan siap untuk merekam materi baru. Dengan adanya teknik-teknik ini, siswa lebih antusias dan senang dalam menghafal *al-Qur'an*.²⁸ Selain itu, siswa juga diarahkan untuk mengingat nomor ayat. Mengingat nomor ayat akan membantu otak untuk memetakan materi yang akan direkam dalam memori jangka panjang.

4. Praktikum menghafal

Setelah siswa dibekali dengan materi dan teknik-teknik menghafal, seluruh siswa diarahkan untuk menguji teknik-teknik tersebut pada surat al-Mulk ayat 1-12. Pemilihan surat al-Mulk ayat 1-12 dikarenakan surat ini banyak sekali keutamaannya dan mayoritas siswa-siswi MAN 1 Subang belum menghafalkan. Keutamaannya surat al-Mulk diantaranya adalah menjadi pelindung dari siksa kubur. Keutamaannya ini menarik perhatian siswa untuk menghafalkan.

Para siswa mula-mula diberikan contoh melafadzkan surat al-Mulk per ayat. Siswa mengikuti dengan bacaan yang tartil untuk meminimalisir kekeliruan dalam membaca. Setelah dibaca dengan benar, siswa kemudian menghafalkan potongan ayat sesuai kemampuannya masing-masing. Siswa diarahkan agar tidak menambah hafalan kecuali potongan ayat tersebut sudah melekat.

Setelah mendapatkan 3 ayat, para siswa diajak untuk berhenti sejenak. Pada kesempatan ini, para pelaksana membimbing senam otak dan permainan untuk relaksasi otak. Baru kemudian sesi hafalan di-*muraja'ah* kembali. Apabila hafalan tersebut masih kuat, maka hal tersebut menjadi tanda bahwa hafalannya sudah masuk dalam memori jangka panjang.²⁹

Pada pelatihan ini, para siswa seluruhnya menghafal 12 ayat dengan jeda atau *break* sebanyak 2 kali. Setelah itu, para siswa diuji hafalannya dan diberikan *reward* berupa bingkisan bagi siswa yang lancar dalam menghafalkan ayat berikut nomor ayatnya. Semua bingkisan yang disediakan oleh

26 Abdurrohman Al-Asy'ari, *NLP for Tahfiz Al-Qur'an* (Wonosobo: Biti Djaya, 2018).

27 Syaeful Rokim, "Akselerasi Pembelajaran Tahfiz Pada Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (Studi Di Pondok Pesantren Wadi Mubarak Bogor)" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

28 Al-Asy'ari, *Teori Quantum Tahfiz Al-Qur'an*.

29 Abdurrohman Al-Asy'ari, "Brain Management Dalam Quantum Tahfidz Al-Qur'an: Studi Di SMA Takhasus Al-Qur'an Wonosobo Dan Pondok Pesantren Sulaimaniyah Cabang Semarang" (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2016), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/23801>.

panitia sebanyak 20 bingkis habis, menunjukkan keberanian siswa untuk menunjukkan hasil pelatihannya. Selain itu, nama-nama siswa yang sebelumnya kesulitan menghafal dipanggil dan diuji oleh pemateri dengan hasil yang lebih baik.



Gambar 2. Penyampaian materi tentang quantum tahsin dan tahfidz

Evaluasi Pelatihan Quantum Tahsin dan Tahfidz

Ada beberapa poin yang dicatat setelah proses pelatihan ini berlangsung. Diantara hal yang menjadi evaluasi adalah masalah waktu dan tempat. pelatihan ini tidak mungkin dilaksanakan sepekan sekali karena banyaknya kegiatan pembelajaran di MAN 1 Subang. Sehingga panitia dan pelaksana berharap besar agar siswa siswi berkenan menerapkan teori dan teknik quantum tahfidz secara mandiri.

Dari hasil *post test* didapatkan bahwa mayoritas siswa ingin mendapatkan bimbingan lebih lanjut terkait sistem menghafal dengan metode quantum ini. Oleh karena itu diperlukan kebijakan dan mekanisme untuk memfasilitasi kebutuhan dan harapan siswa oleh pihak sekolah. Karena tentunya berkaitan dengan waktu dan tempat.

Selain itu, tempat yang disediakan dirasa kurang nyaman bagi sebagian siswa. Sebab ada sebagian yang tidak cocok belajar dengan sistem kelompok besar. Kondisi ini menjadikan acuan bagi pihak sekolah untuk membuat sistem kelas atau yang lebih kecil sehingga pemateri dapat lebih banyak berinteraksi dengan siswa.



Gambar 3. Sesi foto pelaksana setelah selesai pelatihan dan evaluasi

KESIMPULAN

Pelatihan menggunakan metode quantum ini sukses dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa-siswi di MAN 1 Subang. Para siswa yang sebelumnya kesulitan dalam membaca dapat dengan lebih mudah dalam membaca dengan benar. Setelah itu, para siswa juga lebih mudah dan lebih antusias dalam menghafal *al-Qur'an*. Kekurangan dalam pelatihan ini adalah keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang terlalu banyak sehingga interaksi antara pemateri dengan sasaran kurang intens. Kekurangan ini dapat ditutupi oleh pelaksana pelatihan di masa datang agar memperhatikan tempat, waktu dan jumlah sasaran dalam pelatihan.

REFERENSI

- Abdurrahman, S, and S Suparti. “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik (Studi Kasus Di SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang).” *Hamalatul Qur’an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur’an* 4, no. 1 (2023): 41–52.
- al- Jazari, Muhammad bin Muhammad. *Taqrib An-Nasyr Fi Al-Qira’at Al-Asyr*. Kairo: Dar al-Hadits, 1996.
- Al-Asy’ari, Abdurrohman. “Brain Management Dalam Quantum Tahfidz Al-Qur’an: Studi Di SMA Takhassus Al-Qur’an Wonosobo Dan Pondok Pesantren Sulaimaniyah Cabang Semarang.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/23801>.
- . *NLP for Tahfiz Al-Qur’an*. Wonosobo: Biti Djaya, 2018.
- . “SUI Generis Manajemen Aplikatif Tahfidz Al-Qur’an Di Sekolah Menengah Atas Takhassus Al-Qur’an.” *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 5, no. 2 (December 10, 2022): 154–67. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v5i2.2897>.
- . *Teori Quantum Tahfiz Al-Qur’an*. Wonosobo: Biti Djaya, 2018.
- . *Tiqi Taca Tahfidz*. Wonosobo: Yayasan Al-Asy’ariyyah, 2017.
- Amin, Husnul, and Yudi Pratama. “Kauny Quantum Memory Method in Memorising Al-Qur’an.” *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 9, no. 1 (2022): 16–25. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v9i1.3208>.
- An-Nawawi, Abu Zakaria Yahya bin Syaraf. *At-Tibyan Fii Adab Hamalatil Qur’an. Versi Terjemah: At-Tibyan Adab Penghafal Alquran*. Solo: Al-Qowwam, 2014.
- Asriani, Syamsul Rizal Mz, and Ahmad Idhofi. “Pendampingan Tahsin Qira’at Imam Hafs Dalam Membaca Al-Qur’an Untuk Masyarakat Bunar Bogor.” *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 6, no. 1 (2023): 257. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.486>.
- Atmajaya, Dedy. “Implementasi Augmented Reality Untuk Pembelajaran Interaktif.” *ILKOM Jurnal Ilmiab* 9, no. 2 (2017): 227–32. <https://doi.org/10.33096/ilkom.v9i2.143.227-232>.
- Engkizar, Engkizar, Yulia Sarianti, Silva Namira, Setria Budiman, Hendra Susanti, and Albizar Albizar. “Five Methods of Quran Memorization in Tahfidz House of Fastabiqul Khairat Indonesia.” *International Journal of Islamic Studies Higher Education* 1, no. 1 (2022): 54–67. <https://doi.org/10.24036/insight.v1i1.27>.
- Fakhrurrozi, Achmad Farhan Rafli, Ahmad Nazrian, Arief Wijaksono, Faisal Ardhian Saragih, and Muhammad Shalihin. “The Contribution of Tahsin to Increase Quality of Reading Al-Qur’an.” *Al-Arkhabiil: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 25–38. https://doi.org/10.51590/jpm_assunnah.v2i3.270.
- Ismail, Ismail, Moh. Wardi, Supandi Supandi, and Ali Ridho. “Pembelajaran Tahfidh Juz ‘Amma Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (March 22, 2022): 3855–67. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2015>.
- Mualim, and Dina Madina. “Mensyiarkan Program Tahfidz Dan Tahsin Al- Qur ’ an Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat Di Desa Ancaran Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa* 1, no. 2 (2022): 173–80.

- Muhajarah, Kurnia, and Kun Hayyuningtyas. "Peningkatan Kualitas Pengajar Al- Qur'an Melalui Seminar Pembinaan Tahsin Asatidz Lpq Kecamatan Mijen Oleh Badko Lpq Kota Semarang." *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5 (2022): 2073–81.
- Muhtadin, Khoirul, Mohammad Iqbal Muadzid, and Suhairi. "Teknik Identifikasi Cepat Qira'at 'Asyr (Analisis Infiradat Al-Qurra' Atau Keunikan Bacaan Imam Dan Rawi)." *Al-Fabmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 03, no. 01 (2024): 64–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.58363/alfahmu.v3i1.189>.
- Muhtadin, Khoirul, Amin Mukrimun, Lilik Rochmad Nurcholisho, and M Fawwaz. "Thinking Ulumul Qur'an Kh. Muntaha Al-Hafidz, a Study Tahqiqi/Philological and Content Analysis of the Book Abhar Al-Qur'an." *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 2, no. 2 (2023): 203–19. <https://doi.org/10.23917/qist.v2i2.1356>.
- Muhtadin, Khoirul, and Oktaviani Permatasari. "Tiqi Taca Tahfidz: Syarat Quantum Tahfidz Al-Qur'an (QTA) Perspektif Abdurrohman Al-Asy'ari." *IKHTISHAR: Jurnal Pengetahuan Islam* 4, no. 1 (2024): 55–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.55062/IJPI.2024.v4i1/396/5>.
- . "Tiqi Taca Tahfidz: Syarat Quantum Tahfidz Al-Qur'an (QTA) Perspektif Abdurrohman Al-Asy'ari." *Ikbttisar: Jurnal Pengetahuan Islam* 4, no. 1 (May 11, 2024): 55. <https://doi.org/10.55062/IJPI.2024.v4i1/396/5>.
- Prabaningtyas, Vina, and Imam Tabroni. "Improving the Ability of Tajwid Science in Reading the Qur'an." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari* 1, no. 8 (2022): 835–46. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i8.1822>.
- Rokim, Syaeful. "Akselerasi Pembelajaran Tahfiz Pada Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (Studi Di Pondok Pesantren Wadi Mubarak Bogor)." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Rustiana, Dewi, and Muhammad Anas Ma`arif. "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa." *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (October 5, 2022): 12–24. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.2>.
- Yayan, Masagus H.A. Fauzan. *Quantum Tahfidz (Metode Cepat Dan Mudah Menghafal Al-Qur'an). Quantum Tahfidz (Metode Cepat Dan Mudah Menghafal Al-Qur'an)*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Yola Idola, Elfahmi Lubis, Septina Lisdayanti. "Pendampingan Membaca Al-Quran Dengan Tajwid Yang Benar Bagi Masyarakat Desa Embong." *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Mandira Cendikia* 1, no. 2 (2022): 1–7.
- Zulherman, Zulherman, Amirudin Amirudin, and Aslam Aslam. "Pelatihan Baca Al-Qur'an (Tahsin) Bersama Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Kuala Lumpur Malaysia." *Jurnal Abdidas* 2, no. 3 (2021): 545–50. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.320>.